

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengetahuan

##### 2.1.1 Definisi dan tingkatan pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang didapatkan setelah pengindraan seseorang terhadap suatu objek. Pada manusia, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>13</sup>

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Tahu (*know*), diartikan sebagai mampu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, atau mengingat kembali (*recalling*) secara keseluruhan maupun bagian spesifik saja. Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai mampu menjelaskan dengan benar tentang objek yang telah diketahuinya secara baik dan benar, dan mampu menginterpretasikan serta menyimpulkan objek yang dipelajarinya.
- 3) Aplikasi (*application*), diartikan sebagai mampu menerapkan objek beserta konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata.
- 4) Analisis (*analysis*), diartikan sebagai mampu menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen yang saling berkaitan.

- 5) Sintesis (*synthesis*), diartikan sebagai mampu untuk menyusun formulasi-formulasi yang sudah diketahui, kemudian dihubungkan dan disusun menjadi suatu formulasi baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), diartikan sebagai mampu menilai atau meneliti suatu objek berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri maupun yang sudah ada.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap suatu hal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:<sup>11,12,14,15</sup>

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya seseorang untuk belajar dengan harapan dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata.<sup>16</sup> Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi seseorang dalam cara berpikir dan mengambil keputusan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga pengetahuannya akan menjadi lebih banyak.<sup>17</sup>

#### 2) Informasi/media massa

Informasi baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*intermediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan masyarakat tanpa melalui memandang apakah yang dilakukan baik atau buruk akan meningkatkan pengetahuan seseorang tanpa perlu melakukannya. Status ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, semakin meningkat pengetahuan yang diperolehnya.

7) Pekerjaan

Orang yang bekerja di sektor formal lebih memiliki akses ke berbagai jenis informasi, termasuk kesehatan.

## **2.2 Buku Kesehatan Ibu dan Anak**

### **2.2.1 Penjelasan umum**

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), yang dikenal dalam masyarakat sebagai buku merah muda, merupakan kumpulan materi standar penyuluhan, informasi, serta catatan tentang gizi kesehatan ibu dan anak yang berfungsi sebagai salah satu instrumen pelayanan kesehatan ibu dan anak yang diterima langsung oleh ibu dan keluarga. Buku KIA tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Posyandu, Polindes/Poskesdes, Pustu, Puskesmas, bidan, dokter praktik, rumah bersalin, dan rumah sakit) dan dibawa oleh ibu atau keluarga setiap kali ke fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>9, 11, 18</sup>

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/MENKES/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA),<sup>19</sup> Buku KIA merupakan buku pedoman yang dimiliki ibu dan anak, yang berisi catatan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan KIA sejak ibu hamil, melahirkan, selama masa nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan tumbuh kembang balita.

### **2.2.2 Buku KIA di Indonesia**

Buku KIA di Indonesia mulai dikembangkan melalui kerja sama antara Kementerian Kesehatan RI dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) sejak tahun 1993. Penerapannya dimulai dari Provinsi Jawa Tengah, tepatnya Kota Salatiga pada tahun 1994. Sampai tahun 2012, penggunaan Buku KIA telah

menjangkau 33 provinsi.<sup>11</sup> Selain di Indonesia, sistem serupa juga diberlakukan di lebih dari 20 negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang.<sup>19</sup>

Tahun 1997 – 2003, program “*Ensuring the Quality of MCH Services through the MCH Handbook*” diselenggarakan oleh JICA dan Kementerian Kesehatan RI. Hasilnya, pada tahun 2004, Menteri Kesehatan RI menyatakan bahwa setiap ibu hamil wajib memiliki satu Buku KIA dan setiap pemberi layanan kesehatan wajib memberi edukasi cara penggunaan Buku KIA kepada ibu/orang tua.<sup>19</sup> Apabila memiliki anak kembar, ibu mendapatkan tambahan Buku KIA.<sup>9,11,20</sup>

### **2.2.3 Kegunaan Buku KIA**

Buku KIA bermanfaat sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, sebagai alat komunikasi dan pedoman penyuluhan informasi, serta edukasi kepada ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pelayanan KIA termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, serta tumbuh kembang balita. Buku KIA juga sering dipakai sebagai informasi tambahan yang digunakan saat melakukan Audit Maternal Perinatal (AMP).<sup>11, 19</sup>

### **2.2.4 Isi Buku KIA**

Buku KIA berisi berbagai informasi mengenai pemeliharaan kesehatan ibu mulai hamil hingga masa nifas dan kesehatan anak mulai dari lahir hingga berusia 5 tahun.

Informasi yang terdapat dalam Buku KIA mencakup hal-hal berikut:<sup>9,12</sup>

- 1) Identitas keluarga
- 2) Lembar kesehatan ibu:
  - a) Hamil

Bagian ini berisi tentang pemeriksaan kehamilan secara rutin, pengukuran tinggi badan dan LILA saat pertama kali periksa, pengukuran berat badan, tekanan darah, dan besarnya kandungan setiap periksa, minum 1 pil tambah darah setiap hari selama 90 hari, anjuran untuk mengikuti kelas ibu hamil, dan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Informasi mengenai persiapan bersalin dan rencana Keluarga Berencana (KB) juga terdapat dalam Buku KIA. Hal-hal yang perlu dipersiapkan menjelang persalinan juga dicantumkan dalam buku ini. Penting untuk mengisi dan menempel stiker P4K di rumah ibu hamil setelah merencanakan persalinan dengan petugas kesehatan.

Perawatan sehari-hari ibu hamil, tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai dan harus segera di bawa ke petugas kesehatan dengan didampingi suami/ keluarga, dan masalah-masalah lain yang mungkin didapatkan pada juga disebutkan dalam Buku KIA

b) Bersalin

Informasi bagi ibu bersalin mencakup tanda bayi akan lahir, proses persalinan, dan masalah pada persalinan. Suami atau keluarga harus segera membawa ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan bila muncul tanda bayi akan lahir atau proses persalinan akan dimulai.

Rata-rata lama bayi lahir, instruksi mengejan, dan anjuran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah bayi lahir dijelaskan dalam bagian proses persalinan. IMD dapat mencegah terjadinya perdarahan serta dapat merangsang keluarnya ASI.

Masalah-masalah pada persalinan juga disebutkan dalam buku ini, dan bila masalah tersebut muncul, suami atau keluarga tetap mendampingi ibu.

c) Nifas

Bagian ini membahas perawatan ibu setelah melahirkan sampai 6 minggu setelahnya. Segera setelah melahirkan, ibu dianjurkan untuk minum 1 kapsul vitamin A 200.000 IU (merah) dan 1 kapsul lagi pada hari ke dua dengan jarak dari kapsul pertama minimal 24 jam. Ibu nifas disarankan untuk makan dengan porsi lebih daripada saat hamil, cukup istirahat, dan minum tablet tambah darah (Fe) setiap hari selama 40 hari bila perlu. Ibu nifas diharapkan periksa ke bidan/dokter minimal 3 kali yaitu pada minggu ke 1,2, dan 6.

Cara menyusui bayi, ASI eksklusif, serta kebiasaan cuci tangan juga dijelaskan pada bagian ini, bersama dengan penjelasan tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas. Segera datang ke fasilitas pelayanan kesehatan bila tanda bahaya muncul.

d) Keluarga Berencana (KB)

Program KB atau kontrasepsi diperlukan agar jarak kehamilan ibu tidak terlalu dekat (minimal 2 tahun) dan waktu merawat diri sendiri, anak, dan keluarga dapat lebih optimal. Berbagai metode kontrasepsi baik untuk suami maupun istri dijelaskan dalam bagian ini. Dianjurkan untuk meminta pendapat petugas kesehatan mengenai pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai.

e) Catatan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas

Berisi rencana persalinan dan tabel berisi hasil pemeriksaan rutin kehamilan ibu yang diisi oleh petugas pelayanan kesehatan. Setelah bayi lahir, petugas kesehatan mengingatkan ibu untuk mengurus akte kelahiran anaknya. Juga terdapat data rujukan, umpan balik rujukan, dan pemeriksaan rutin serta KB ibu nifas.

3) Lembar kesehatan anak:

a) Perawatan bayi baru lahir sampai balita

Bagian ini menyebutkan tanda bayi baru lahir yang sehat, anjuran IMD dan penjelasan tentang pentingnya colostrum. Selalu jaga kebersihan untuk bayi baru lahir. Cegah sedini mungkin agar



jangan sampai terkena infeksi. Jaga suhu bayi agar tetap hangat. Bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan dari bidan/dokter/perawat minimal 3 kali, yaitu pada hari pertama, ke tiga, dan minggu ke dua.

Bayi baru lahir juga harus disuntik vitamin K1 dan imunisasi Hepatitis B sebelum berusia 7 hari. Segera bawa bayi ke bidan/dokter/perawat jika bayi terlihat tidak bisa menyusui, mengantuk terus atau tidak sadar, bernafas >60 kali/menit, terdapat retraksi dinding dada, warna kebiruan pada ujung jari tangan, kaki, atau bibir, badan bayi berwarna kuning (ikterik), ujung tangan atau kaki terasa dingin, bayi demam, atau mata bayi bernanah (pus) banyak.

Pertumbuhan anak dipantau dengan pemeriksaan rutin berat badan tiap bulan, sesuai dengan pita hijau pada KMS, kenaikan tinggi badan, serta perkembangan kemampuan sesuai usianya, anak tampak sehat, jarang sakit, ceria, dan lincah.

b) Cara memberi makan anak

Bagian ini menjelaskan cara pemberian makan anak berdasarkan kelompok usianya, yaitu usia 0 – 6 bulan, 6 – 8 bulan, 9 – 11 bulan, dan lebih dari 1 tahun.

c) Perawatan sehari-hari balita

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan anak, perawatan gigi anak, pemeliharaan lingkungan anak, dan

bahaya yang harus dihindarkan dari anak. Jauhkan benda yang berbahaya bila terminum/termakan, benda panas ataupun listrik, dan hindari anak bermain di tempat yang berbahaya, seperti sumur, kolam, sungai, jalan raya, dan sebagainya.

d) Cara merangsang perkembangan anak

Bagian ini menjelaskan tahapan perkembangan anak yang normal sesuai usianya. Perkembangan anak yang terlambat hendaknya segera diberitahukan kepada petugas pelayanan kesehatan.

e) Perawatan anak sakit

Obat yang harus disediakan di rumah dan pengelolaan sederhana jika anak sakit dijelaskan pada bagian ini. Selain itu juga dijelaskan kapan orang tua sebaiknya segera membawa anak ke fasilitas kesehatan.

f) Cara membuat MP-ASI

Contoh MP-ASI yang pembuatannya dicantumkan dalam Buku KIA adalah bubur susu, pisang lumat halus, nasi tim, dan kue dadar. Cara membuat yang dimaksudkan disini yaitu alat, bahan, serta langkah pembuatan yang sederhana. Juga disebutkan bahwa penggunaan alat makan dari plastik atau melamin sebaiknya dihindari.

g) Kartu Menuju Sehat bagi Balita

KMS bagi Balita merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin.<sup>21</sup> Pertumbuhan normal yaitu bila hasil pengukuran berada dalam zona (pita) hijau, dan bertambah seiring bertambahnya usia. Rujuk ke petugas kesehatan bila hasil pengukuran menunjukkan tidak adanya kenaikan dalam 2 pengukuran berturut-turut ataupun berada dalam garis merah.

h) Catatan kesehatan anak

Bagian ini berisi catatan pelayanan kesehatan anak mulai dari pemeriksaan neonatus, catatan penyakit dan masalah perkembangan, catatan pemberian vitamin A, hingga catatan pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang oleh bidan/perawat/dokter.

i) UU RI tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang yang mengatur tentang perlindungan anak yaitu UU RI No. 23 tahun 2002. Undang-undang tersebut berisi pengertian anak, pengertian perlindungan anak, hak anak, hak bagi anak yang menderita cacat (disabilitas), dan hak bagi anak yang kebebasannya dirampas.<sup>9,22</sup>

## j) Pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap

Imunisasi melindungi anak dari penyakit, kecacatan, ataupun kematian yang bisa dicegah dengan imunisasi. Imunisasi yang termasuk imunisasi dasar yaitu: Hepatitis B, BCG (tuberkulosis), Polio (polio/lumpuh layuh), DPT (difteri, pertusis, dan tetanus), dan Campak. Berikut daftar tabel imunisasi dasar yang lengkap:

**Tabel 2.** Jadwal imunisasi dasar lengkap<sup>9</sup>

Umur	Jenis Imunisasi
0 -7 hari	HB 0
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT/HB 1, Polio 2
3 bulan	DPT/HB 2, Polio 3
4 bulan	DPT/HB 3, Polio 4
9 bulan	Campak

Anak harus diberikan kapsul vitamin A disamping pemberian imunisasi lengkap. Untuk anak usia 6 – 11 bulan, berikan yang warna biru, satu kali dalam setahun. Untuk anak usia 1 – 5 tahun, berikan yang warna merah, dua kali dalam setahun.

## 4) Stiker P4K

Stiker ini merupakan alat pemantauan intensif bagi setiap ibu hamil di seluruh Indonesia dalam upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB. Stiker ini berisi: nama ibu, taksiran tanggal persalinan, rencana

penolong, tempat, dan pendamping persalinan, rencana transportasi yang akan digunakan, serta calon donor darah yang sewaktu-waktu dapat dibutuhkan.

## **2.3 Kelas ibu hamil**

### **2.3.1 Penjelasan umum**

Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular, dan akte kelahiran.<sup>8</sup> Di kelas ini, ibu hamil akan belajar bersama, berdiskusi, dan bertukar pengalaman tentang KIA secara menyeluruh dan sistematis serta dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.<sup>8,11</sup>

Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas: Buku KIA, lembar balik (*flip chart*), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil, dan Buku Senam Ibu Hamil. Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan fasilitator kelas ibu hamil atau melalui *on job training*.<sup>8</sup>

### **2.3.2 Sasaran kelas ibu hamil**

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil,<sup>8</sup> sasaran peserta kelas ibu hamil sebaiknya ibu hamil pada usia kehamilan 4 – 36 minggu, sebab

pada usia kehamilan tersebut kondisi ibu sudah cukup kuat, tidak takut terjadi keguguran, dan efektif untuk melakukan senam hamil.

Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal 10 orang setiap kelas. Suami atau keluarga disarankan untuk ikut serta dalam minimal 1 kali pertemuan.

### **2.3.3 Pelaksanaan kelas ibu hamil**

Kelas ibu hamil dilakukan dalam 3 kali pertemuan selama hamil atau sesuai hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Materi pada tiap pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, namun tetap mengutamakan materi pokok tiap pertemuan.

Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan peserta, dengan durasi pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15 -20 menit. Senam hamil adalah materi ekstra di kelas ibu hamil yang bisa dilaksanakan bisa juga tidak, dapat dilakukan di akhir pertemuan dan kemudian dapat dipraktikkan di rumah.

### **2.3.4 Materi kelas ibu hamil**

#### **2.3.4.1 Materi pertemuan pertama**

- 1) Penjelasan umum kelas ibu hamil dan perkenalan peserta
- 2) Evaluasi awal materi pertemuan I
- 3) Materi kelas ibu hamil pertemuan I
  - a) Kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan
    - i. Apakah kehamilan itu?
    - ii. Perubahan tubuh ibu selama kehamilan
    - iii. Keluhan umum saat kehamilan dan cara mengatasinya (kram kaki, wasir, dan nyeri pinggang)

- iv. Apa saja yang perlu dilakukan ibu hamil
  - v. Pengaturan gizi, termasuk pemberian tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia
- b) Perawatan kehamilan
- i. Kesiapan psikologis menghadapi kehamilan
  - ii. Hubungan suami istri selama kehamilan
  - iii. Obat yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil
  - iv. Tanda-tanda bahaya kehamilan
  - v. P4K
- 4) Evaluasi akhir materi pertemuan I
- 5) Kesimpulan
- 6) Senam hamil

#### **2.3.4.2 Materi pertemuan ke dua**

- 1) *Review* materi pertemuan I
- 2) Evaluasi awal materi pertemuan II
- 3) Materi kelas ibu hamil pertemuan II
  - a) Persalinan
    - i. Tanda-tanda persalinan
    - ii. Tanda bahaya pada persalinan
    - iii. Proses persalinan
    - iv. IMD

- b) Perawatan nifas
  - i. Apa saja yang harus dilakukan agar ibu nifas dapat menyusui eksklusif?
  - ii. Bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas?
  - iii. Tanda-tanda bahaya dan penyakit pada ibu nifas
  - iv. KB pascasalin
- 4) Evaluasi akhir materi pertemuan II
- 5) Kesimpulan
- 6) Senam hamil

#### **2.3.4.3 Materi pertemuan ke tiga**

- 1) *Review* materi pertemuan II
- 2) Evaluasi awal materi pertemuan III
- 3) Materi kelas ibu hamil pertemuan III
  - a) Perawatan bayi
    - i. Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL)
    - ii. Pemberian Vitamin K1 injeksi pada BBL
    - iii. Tanda bahaya pada BBL
    - iv. Pengamatan perkembangan bayi/anak
    - v. Pemberian imunisasi pada BBL
  - b) Mitos
    - i. Penggalian dan pelurusan mitos yang berkaitan dengan KIA
  - c) Penyakit menular
    - i. Infeksi menular seksual



- ii. Informasi dasar HIV/AIDS
    - iii. Pencegahan dan penanganan malaria pada ibu hamil
  - d) Akte kelahiran
    - i. Pentingnya akte kelahiran
- 4) Evaluasi akhir materi pertemuan III
- 5) Kesimpulan
- 6) Senam ibu hamil